

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN
(REINFORCEMENT) MATA PELAJARAN PAI DI MTs AL-ANWAR
SANAH TENGAH WARU PAMEKASAN**

Supandi

Fakultas Agama Islam UIM Pamekasan

E-Mail: supandiarifin200@gmail.com

Abstrak

Pokok kajian dalam penelitian ini adalah: 1) Bentuk problematika yang ditimbulkan dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) mapel PAI yang dilakukan oleh guru, 2) Cara mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) mapel PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis analisis data deskriptif. Pengumpulan data ini didapat melalui kegiatan interview, observasi dan analisis dokumentasi. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan sebagian siswa yang ada di lokasi penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data adalah perpanjangan kehadiran peneliti dan observasi mendalam dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang ditimbulkan dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) tersebut adalah a) Metode belajar yang dianggap kurang variatif oleh para guru, b) Media belajar yang di anggap kurang memenuhi syarat, c) Faktor internal dan eksternal siswa yang menjadi problematika keberhasilan PBM, d) Problem SDM dan SDA yang tidak merata. Sedangkan cara mengatasi problematika tersebut antarlain: a) Mengikutkan para guru program MGMP, b) Memanfaatkan media belajar dengan maksimal, c) Mengadakan jalinan komunikasi yang baik semua pihak, d) Berpasangan antara yang pintar dan yang kurang pintar.

Kata kunci: Penguatan, Pembelajaran PAI

Abstract

The subject of the study in this study are: 1) The form of the problems caused in providing mapel PAI reinforcement conducted by the teacher, 2) How to overcome the problems faced by the teacher in providing PAI map reinforcement. This study uses a qualitative approach, with a type of descriptive data analysis. This data collection is obtained through interviews, observation and documentation analysis. The informants from this study were principals, teachers and some students in the research location. The technique used to check data credibility is the extension of the presence of researchers and in-depth observation and triangulation. The results show that the problems caused in providing reinforcement are a) learning methods that are considered less varied by the teachers, b) learning media that are considered to be less qualified, c) internal and external factors of students which are the problems of PBM's success, d) Uneven human and natural resource problems. Whereas ways to overcome these problems include: a) including MGMP program teachers, b) Making maximum use of learning media, c) Conducting good communication networks for all parties, d) Pairing between the smart and the less intelligent.

Keywords. Strengthening, Learning PAI

Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dengan kata lain, tanpa adanya suatu pendidikan bagi kehidupan manusia maka kemajuan dan perkembangan peradaban manusia tidak akan terbentuk.

Dalam kegiatan pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan diantaranya adalah kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat suatu interaksi antara guru dan murid dan sebagainya. Sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi mendefinisikan belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kepandaian dengan melatih diri melalui kegiatan bimbingan seorang guru pengajar atau dosen.¹

Salah satu faktor yang menentukan bagi peningkatan mutu pendidikan adalah guru.² Namun, di sisi lain kemajuan seorang guru dalam proses pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah relasi guru dengan semua pengelola yang terkait dengan pendidikan seperti, personalia administrasi, orang tua siswa bahkan keluarga dari guru

itu sendiri.³ Fungsi utama dari seorang guru adalah untuk merancang, mengelola, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan pendidikan.⁴ Kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa, karena siswa biasanya memandang sisi guru itu dari sisi *performance* guru itu sendiri, seperti kepribadiannya, supportifnya yang kemudian diyakini akan memberikan nilai motivasi yang tinggi kepada siswa dan akhirnya akan membawa dampak bagi peningkatan prestasi belajar mereka.⁵

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar (PBM), yang ikut berperan aktif dalam pelaksanaan usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan dan pendidikan, karena guru menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah orang yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁶

Begitu juga dengan guru PAI, karena setiap guru PAI mempunyai tugas

¹Abu Ahmadi, *Pendidikan dari Masa-Kemasa* (Bandung: Armico, 1987), hlm. 108.

²Kunandar, *Guru Profesional-Implementasi Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) serta Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 40.

³Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Malang: Usaha Nasional, 2003), hlm 99-100.

⁴Syaifuddin Nuruddin dan Basyruddin Ustman, *Guru profesional dan implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputatpers, 2002), hlm. viii.

⁵Departemen Agama, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 25.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Psikologis Teoritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

dan kewajiban yang merupakan amanat yang diterimanya untuk memangku jabatan guru PAI dan amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, seperti yang dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an (QS.An-Nisa:58).

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾



“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.⁷

⁷Mahmud Yunus, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Al-Ma'arif, 2000), hlm.79. menurut Ahmad Hatta, Azbabun Nuzul dari ayat ini adalah Ibnu Abbas RA menjelaskan bahwa setelah kota mekkah berhasil ditaklukkan, maka Rasulullah memanggil Utsman bin Tholhah untuk meminta kunci ka'bah, kemudian saat usman mengulurkan kunci ka'bah kepada Rasulullah, maka tiba-tiba Abbas berdiri dan berkata, Wahai Rasulullah, demi Allah, berikan kunci itu kepadaku agar aku rangkap tugas sebagai pemberi minum dan pemegang kunci ka'bah sekaligus, Utsman kemudian kembali menahan tangannya, melihat tersebut, Rasulullah kemudian bersabda “wahai utsman, berikan kunci itu kepadaku” Ustman berkata, “wahai Rasulullah, ini aku berikan dengan Amanah Allah”, kemudian Rasuluulahpun berdiri dan kemudian membuka pintu ka'bah dan masuk kedalamnya, kemudian setelah itu, beliau melakukan tawaf dan kemudian Jibril As datang menyampaikan pesan agar kunci itu dikembalikan kepada Ustman RA, dan kemudian rasulpun memanggil ustman dan menyerahkan konci itu kepada beliau, dan kemudian turunlah ayat ini. (HR. Ibn Mardawaih, lihat di Qurtubi: 2/1920-1921). Hal ini bisa dilihat

Ayat tersebut menjelaskan bagi kita untuk berperilaku yang amanah yang artinya kita bukan hanya jujur tetapi bertanggung jawab juga termasuk di dalamnya, sehingga tanggung jawab para guru termasuk juga guru PAI adalah berkaitan dengan keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban pengajaran itu didasarkan atas pertimbangan yang profesional secara tepat, pekerjaan guru menuntut kesungguhan hati dalam berbagai hal untuk menciptakan anak didik (siswa) yang beriman, bertakwa serta berakhlakul karimah, karena itu posisi dan persyaratan para guru patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula.

Namun, pada kenyataannya tidak banyak para siswa yang mengerti ajaran agama Islam. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya pola perilaku yang menyimpang di kalangan para pelajar. Persoalan ini perlu untuk disikapi dengan lebih serius lagi oleh para guru termasuk juga para guru PAI, salah satu caranya adalah dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) pada mata pelajaran ke-Agamaan.

di Ahmad Hatta, *Tafsir al-Qur'an perkata dilengkapi dengan asbabun Nuzul dan terjemah*, (Jakarta: Maqfiroh, 2009), hlm, 87.

Salah satu problematika guru PAI dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) cukup kompleks, mulai dari problematika penguatan-pengajaran (*reinforcement to knowledge*) hingga problematika yang sifatnya implikatif dari program pengajaran PAI itu sendiri. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono problematika pengajaran merupakan masalah intern dan ekstern belajar,⁸ faktor intern itu sendiri maksudnya adalah faktor dari segi kompetensi para guru itu sendiri, kemudian faktor ekstern atau faktor dari luar adalah faktor lingkungan dari para guru yang ada dalam pergaulan guru tersebut. Selain itu, Abdul Majid dan Dian Andayani mengungkapkan bahwa problematika pengajaran PAI itu sendiri adalah sisi kuantitas waktu yang sangat sedikit jika dibandingkan dengan pelajaran lain yang diterapkan di sekolah pada umumnya.⁹ Kemudian Syaiful Bahri Djamarah juga mengungkapkan bahwa problematika PAI itu di pandang dari sisi pengaturan guru terhadap siswa dalam kelas,¹⁰ dalam hal ini beliau menekankan pada sisi kemampuan (*personal ability*) dari guru itu sendiri.

Pelaksanaan penguatan PAI yang dilakukan oleh guru tersebut banyak sekali persoalan yang kemudian menjadi problem penghambat terhadap peningkatan pendidikan tersebut. Problem tersebut diantaranya adalah masalah SDM yang masih kurang kuat, disamping juga masalah dana peningkatan profesionalisme guru dan juga masalah lambannya rekrutmen pelaksanaan sertifikasi guru pada bidang mata pelajaran PAI yang ada dibandingkan dengan guru mata pelajaran umum dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan Agama Islam dibidang fiqh tentunya juga akan berbeda dengan system penguatan pelajaran yang dilakukan pada matapelajaran al-Qur'an Hadits, begitu juga seterusnya. Makadari itu, problemati yang dihadapi juga akan berbeda, sehingga persoalan tersebut menurut peneliti perlu untuk dikomparasikan agar nantinya dapat diketahui titik kelemahan dan kelebihan dari masing-masing system kegiatan penguatan yang dilakukan.

Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologis, adapun jenis penelitiannya

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.235-247.

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.iii.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),hlm.194.

dapat dikategorikan sebagai *developmental research*.¹¹

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu interview, observasi, dokumentasi.

3. Analisis data

Tahap analisis data, terdiri dari beberapa pekerjaan yakni: induksi, tipologi, konseptualisasi maupun interpretasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian maupun setelah selesai penelitian.

4. Pengecekan keabsahan data

Untuk mengecek keabsahan atau validitas temuan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti yaitu dengan: a) melakukan perpanjangan kehadiran peneliti, b) Observasi yang diperdalam, c) Triangulasi.

5. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia yang diambil secara *purposive sample*, dalam rangka menemukan informasi semaksimal mungkin tentang sasaran atau sumber data yang diinginkan, khususnya yang terkait dengan penelitian ini.

Pembahasan

Problematika yang ditimbulkan dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) maple PAI yang dilakukan oleh guru di MTs Al-Anwar adalah 1) Metode belajar yang dianggap kurang variatif oleh para guru, sehingga siswa agak malas untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan, 2) Media belajar yang menurut sebagian guru di anggap kurang memenuhi syarat, karena medianya hanya se adanya saja, 3) Faktor internal dan eksternal siswa yang kemudian menjadi problematika keberhasilan PBM, 4) Problem SDM dan SDA yang tidak merata yang ada di lembaga madrasah ini.

Guru PAI adalah variabel bebas yang diduga mempengaruhi kualitas Pendidikan Agama Islam, karena itu cukup beralasan jika kehadiran seorang guru mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan sebuah PAI, karena seorang guru adalah sutradara yang sekaligus aktor dalam proses belajar mengajar atau manager yang sekaligus pelaksana dari sebuah pembelajaran PAI.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran PAI adalah: 1) Kualitas pendidik, maksudnya adalah apabila pendidik itu memiliki kemampuan mengajarnya dengan baik maka pencapaian pengajaran PAI itu akan baik pula hasilnya. 2) Kualitas peserta

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hlm.6.

didik, selain kualitas guru, kualitas peserta didik juga menentukan pencapaian tujuan pembelajaran PAI itu sendiri, semakin bagus kualitas peserta didik maka semakin baik pula pencapaian pembelajaran PAI yang akan dicapai. 3) Metode pembelajaran, metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung juga mempengaruhi kualitas dari pencapaian pembelajaran, seperti metode diskusi akan lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah begitu juga yang lainnya. 4) Suasana belajar, begitu juga dengan suasana belajar mengajar, dengan suasana yang menyenangkan akan lebih maksimal pencapaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam daripada situasi yang tidak tenang dan tidak nyaman. 5) Fasilitas belajar, fasilitas belajar maksudnya adalah seperangkat pendukung seperti media pembelajaran dan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan optimal. 6) Sumber belajar yang tersedia, sumber belajar yang berupa buku-buku atau referensi yang berfungsi untuk pengkayaan materi pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri.

Dari pengertian tujuan PAI tersebut mengandung pengertian bahwa proses PAI yang didahului dan dialami siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi,

yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam dan untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa.

Tahapan afeksi ini terkait dengan kognisi dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut siswa diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam dirinya dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam. Pada tahapan psikomotorik yang telah terinternalisasi dalam diri siswa sehingga dengan demikian diharapkan siswa akan terbentuk menjadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Dalam Peraturan Pemerintah No.55/2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, fungsi Pendidikan Agama Islam dapat dibagi dalam beberapa hal diantaranya adalah: 1. Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, 2. Menciptakan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, 3. Menanam-kembangkan kebiasaan akhlak mulia, 4. Menciptakan kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama.¹²

¹²Kumpulan *Undang-Undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan*, hlm.229.

Sedangkan ruang lingkup PAI di madrasah meliputi empat unsur materi pokok yaitu: 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Aqidah Akhlak, 3) Fiqih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam.¹³

Guru itu terlahir semenjak manusia itu ada di muka bumi karena suatu proses pendidikan itu terjadi ketika manusia itu sendiri ada dalam kehidupan. Proses pendidikan dalam arti proses internalisasi dan sosialisasi suatu nilai dari orang dewasa kepada orang yang dianggap perlu untuk menerima suatu nilai tersebut.¹⁴

Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam, masih banyak masalah, kendala atau hambatan yang harus dihadapi oleh guru PAI, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Yani dalam bukunya, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP), bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru PAI saat melaksanakan proses belajar mengajar diantaranya adalah:

- 1) Keterampilan guru dalam mencari dan membuat gambar atau peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran masih kurang

- 2) Guru sering memberikan contoh-contoh materi pelajaran kurang realistik
- 3) Kreatifitas guru untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata (kontekstual) kurang maksimal
- 4) Kurangnya ketersediaan media atau sarana pembelajaran yang ada di madrasah
- 5) Masih minimnya keterampilan guru dalam penggunaan media teknologi informasi (TI)
- 6) Penguasaan strategi, metode dan model pembelajaran kurang bervariasi
- 7) Penggunaan model pembelajaran yang membutuhkan waktu yang cukup banyak atau lama
- 8) Pada saat mengalokasikan waktu untuk setiap fase pada rencana pembelajaran dengan model pembelajaran kurang tepat. Maka mengakibatkan guru tergesa-gesa pada saat melaksanakan pembelajaran
- 9) Buku sumber belajar sangat kurang, bahkan banyak para siswa yang sama sekali tidak memiliki buku paket atau yang lainnya
- 10) Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dapat menghambat keefektivitasan strategi walaupun jumlahnya sedikit, sehingga diharapkan pada pelaksanaan strategi

¹³Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP.UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Cahaya Intima, 2007), hlm.3.

¹⁴Kunandar, *Guru Profesional-Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2010), hlm. 31.

siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an perlu bimbingan dan perhatian khusus.

Sedangkan cara mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Anwar diantaranya adalah 1) Mengikutkan para guru program MGMP, 2) Memanfaatkan media belajar dengan maksimal, 3) Mengadakan jalinan komunikasi yang baik semua pihak, mulai dari guru, wali siswa, dan masyarakat, dengan musyawarah, 4) Berpasangan antara yang pintar dan yang kurang pintar.

Berangkat dari problematika guru di atas maka diperlukan sebuah upaya untuk mengatasi problema guru Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- 1) Guru dituntut untuk kreatif dan dalam membuat gambar atau alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran,
- 2) Guru dituntut mampu memadukan materi pembelajaran dengan realistik,
- 3) Kemampuan guru di bidang Teknologi Informasi (TI) perlu ditingkatkan,
- 4) Kemampuan dalam memanage kelas juga perlu ditingkatkan, serta penguasaan strategi, metode dan model pembelajaran perlu ditingkatkan. Sehingga, dalam proses pembelajaran mudah mengantarkan siswa sesuai

dengan apa yang diharapkan yaitu menghasilkan *output* yang memuaskan baik secara akademik maupun non akademik,

- 5) Guru harus pandai-pandai *mamanage* waktu yang tersedia,
- 6) Guru menskenariokan waktu setiap fase dan lain sebagainya.

Selain upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru PAI diatas, terdapat upaya-upaya lain yang juga perlu diperhatikan dalam mengatasi problematika guru PAI diantaranya adalah:

- a. Kerja sama terpadu antar guru untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Peningkatan peran orang tua, rasulullah SAW bersabda:

أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا
مُوسَى بْنُ مَرْوَانَ الرَّقِّي حَدَّثَنَا مُبَشَّرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنِ
الْأَوْزَاعِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "كُلُّ مَوْلُودٍ
يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مَجْسَانِيَّةً

“Mengabarkan kepada Husain bin Abdillah bin Yazid Al-Qotthon, mengabarkan Musa bin Marwan ar-Raqi, menghadistkan kepadaku Mubassyir bin Ismail dari Auzai dari Zuhri dari Hamid bin Abdirrahman dari Abi Hurairah dari Nabi Muhammad SAW bersabda “setiap bayi manusia itu dilahirkan dalam keadaan fitroh (suci) maka orang

tuanyalah yang menjadikannya Majuzi atau Nasrani”¹⁵

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang tua merupakan faktor penentu bagi keberlangsungan keberagamaan mereka dan keberagamaan mereka juga merupakan hasil dari pendidikan orang tua. Pembentukan generasi yang Islami bukan hanya tugas dari seorang guru agama Islam semata akan tetapi juga tugas guru-guru mata pelajaran yang lainnya dan tentunya dengan dukungan oleh para orang tua sehingga akan terbentuk suatu generasi muslim yang cerdas, berkepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

Penutup

Bentuk problematika yang ditimbulkan dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di MTs Al-Anwar diantaranya adalah:

- a. Penggunaan metode belajar yang dilaksanakan di sekolah ini dianggap kurang variatif oleh para guru, sehingga siswa agak malas untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan,
- b. Kelengkapan media belajar yang menurut sebagian guru di anggap kurang memenuhi syarat, karena

medianya hanya seadanya saja, sehingga menyebabkan siswa kurang semangat dan giat dalam belajar,

- c. Adanya faktor internal yaitu dalam diri siswa itu sendiri yang masih mempunyai sifat malas belajar dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal siswa seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung terhadap pendidikan anak-anak mereka, dan hal tersebut yang kemudian menjadi problematika keberhasilan PBM,
- d. Problem SDM seperti daya kreativitas guru selaku pembimbing dan pengajar dan juga faktor SDA seperti sarpras sekolah yang belum memadai semua itu dirasa tidak merata yang ada di lembaga madrasah ini.

Sedangkan cara mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) mata pelajaran PAI di MTs Al-Anwar adalah:

- a. Mengikutkan para guru program MGMP,
- b. Memanfaatkan media belajar seperti proyektor dan media pendukung lainnya dengan maksimal,
- c. Mengadakan jalinan komunikasi yang baik semua pihak, mulai dari guru, wali siswa, dan masyarakat, dengan musyawarah, semua itu dilakukan untuk

¹⁵Shoheh ibn Habban, Maktaba Syamila: *Kutubul Mutun*, Bab *Dhakarol Khobar Kullu Mauludin Yuladu Alal Fitroh* Juz 1, hlm.336.

mendapatkan dukungan dari semua pihak dan kalangan.

- d. Berpasangan antara anak yang mempunyai kelebihan dalam segi intelektual dan yang kurang secara intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Pendidikan dari Masa-Kemasa*, Bandung: Armico, 1987.
- Butong, Hasibuan, *Pengertian, Peranan Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama*, Artikel Pendidikan, 2013.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Departemen Agama, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Psikologis Teoritis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Hatta, Ahmad, *Tafsir al-Qur'an perkata dilengkapi dengan asbabun Nuzul dan terjemah*, Jakarta: Maqfiroh, 2009.
- Herlina, Yulianan, *Problematika guru profesionalisme guru PAI di MTs Ash-Shiddiqi Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Paekasan*, Pamekasan: Skripsi STAIN, 2012.
- Kumpulan *Undang-Undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan*.
- Kunandar, *Guru Profesional-Implementasi Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) serta Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nuruddin, Syaifuddin dan Basyruddin Ustman, *Guru profesional dan implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputatpers, 2002.
- Pius A Partanto dan M Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkolla, 2001.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shoheh ibn Habban, *Maktaba Syamila: Kutubul Mutun, Bab Dhakarol Khobar Kullu Mauludin Yuladu Alal Fitroh Juz 1*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, Malang: Usaha Nasional, 2003.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP.UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Cahaya Intima, 2007.
- Tim penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Yunus, Mahmud, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Al-Ma'arif, 2000.